

REDESAIN TERMINAL PORIS PLAWAD TERINTEGRASI DENGAN STASIUN BATUCEPER DI KOTA TANGERANG

Ainisyahla Haulifikah Usbah; Yayi Arsandrie
Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Terminal bus merupakan prasarana transportasi jalan untuk penumpang dan moda transportasi kendaraan umum. Terminal Poris Plawad merupakan terminal tipe A di Kota Tangerang, sebagian penduduk Kota Tangerang bekerja di Jakarta, Kota Tangerang dituntut untuk memiliki sarana transportasi yang memadai untuk masyarakat, dengan di rencanakannya integrasi antar moda terminal bus dan stasiun kereta akan memudahkan Masyarakat untuk berganti antar moda. Oleh karena itu, terminal bus dan stasiun merupakan solusi untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat untuk di integrasikannya antar moda dengan menggunakan skybridge. Permasalahan dalam terminal timbul karena Masyarakat menginginkan kemudahan untuk berganti antar moda, dan tersedianya lahan parkir yang memadai untuk kedua moda. Terminal bus yang akan direncanakan dalam mendesain Kawasan transportasi di Kota Tangerang adalah menggabungkan dua moda transportasi, yaitu terminal bus dengan stasiun kereta api menggunakan skybridge, dengan konsep arsitektur khas Betawi modern, dan menjadikan antar moda transportasi yang saling berhubungan dengan fasilitas-fasilitas yang memadai dan lengkap.

Kata kunci : Terminal Bus, Integrasi, Stasiun Kereta Api, Skybridge, Tangerang.

Abstract

Bus terminals are transportation facilities for passengers and public transportation vehicles Poris Plawad Terminal is a type A terminal in Tangerang City Some Tangerang residents work in Jakarta, so Tangerang City is required to have adequate transportation facilities for the community The planned integration between bus terminals and train stations will make it easier for people to switch between modes of transportation Therefore, bus terminals and stations are a solution to meet the community's needs for integrated transportation using a skybridge. The issue in the terminal arises because the community desires ease in switching between modes, and the availability of sufficient parking space for both modes The planned bus terminal in designing the transportation area in Tangerang City will combine two modes of transportation, namely the bus terminal with the train station using a skybridge, with a modern Betawi architectural concept, and create interconnected transportation modes with adequate and complete facilities.

Keywords : Bus terminal, integration, train station, skybridge, Tangerang.

1. PENDAHULUAN

Sistem transportasi merupakan salah satu fondasi infrastruktur yang penting bagi perkembangan dan kesejahteraan suatu daerah. Adanya terminal sebagai titik pusat pertemuan berbagai moda transportasi, memainkan peran kunci dalam menciptakan sistem transportasi darat yang baik, efisien, dan berdaya guna bagi masyarakat dan ekonomi suatu daerah (Edward K, 1991). Terminal bus adalah salah satu fasilitas transportasi yang berfungsi sebagai tempat transit untuk kendaraan umum, terutama

bus, fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi penumpang dan barang dalam proses perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Terminal bus berperan dalam pengaturan dan pengendalian arus lalu lintas penumpang dan barang, termasuk pemeriksaan keamanan dan pengawasan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan selama perjalanan. Dengan demikian, terminal bus berperan penting dalam menjaga kelancaran dan efisiensi sistem transportasi kota atau wilayah tertentu (Departemen Perhubungan, 1996).

Kota Tangerang memiliki 1 buah terminal tipe A, yaitu terminal Poris Plawad yang berada di Jalan Benteng Betawi, Kota Tangerang, Banten. Luas terminal Poris Plawad 46.500 m² yang dikelola oleh Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ), yang berada di bawah kendali Kementerian Perhubungan. Terminal Poris Plawad ini memiliki daya tampung $\pm$ 150 bus. Terminal ini melayani berbagai jenis layanan transportasi, termasuk Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota (ANGKOT), dan Angkutan Pedesaan yang beroperasi melalui terminal Poris Plawad.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di dalam terminal bus Poris Plawad dinilai kurang memadai, seperti ruang tunggu yang kondisinya berada didalam bangunan dengan minim udara yang masuk membuat ruang tunggu terasa panas. Hal tersebut menyebabkan pengunjung yang menunggu lebih memilih untuk menunggu diluar dibandingkan menunggu di ruang tunggu. Kurangnya fasilitas yang memadai membuat banyak warung warung yang membuka lapak dipinggiran jalur keberangkatan dan kedatangan bus, hal tersebut membuat terminal menjadi terlihat kumuh dikarenakan banyak warung-warung yang tidak tertata rapih. Lahan parkir yang kurang memadai membuat pengunjung parkir di sembarang tempat, seperti parkir di tempat kedatangan dan keberangkatan bis, hal tersebut membuat terjadinya crossing antara kendaraan pribadi dan bus yang beroperasi.

Sekarang ini, terminal bus tidak hanya harus berfungsi sebagai tempat pemberhentian bus; mereka juga harus memiliki daya tarik yang menarik bagi masyarakat sehingga keberadaan mereka dapat bertahan dan bahkan menjadi landmark kota. Terminal Poris Plawad saat ini tergolong biasa saja, mulai dari bentuk bangunan, taman, dan kurangnya fasilitas publik yang menarik perhatian publik. Jarak antar moda yang saling berdekatan membuat peluang untuk terintegrasi semakin besar, tidak sedikit pengunjung terminal yang melanjutkan perjalanan dari terminal untuk menuju ke bandara, pengunjung melanjutkan perjalanan ke stasiun dengan berjalan kaki, dengan kondisi jalanan yang selalu ramai akan membahayakan untuk pengunjung. Hal tersebut menjadi peluang untuk dibuatkannya integrasi antar terminal dan stasiun. Perlu diadakannya perancangan ulang/redesain Terminal Poris Plawad dengan mengusungkan rencanan terintegrasi dengan stasiun Batuceper agar dapat membuat nyaman pengunjung yang menggunakan kedua moda dan agar dapat terminal dan stasiun berfungsi secara maksimal.

Lahan parkir yang tersedia di Stasiun Bataceper saat ini hanya untuk parkir pengguna kereta bandara, sedangkan untuk lahan parkir pengguna KRL belum tersedia, pengguna hanya mengandalkan rumah warga setempat sebagai lahan parkir untuk pengguna KRL, selain rumah warga sebagai lahan parkir, lahan kosong yang berada di tengah jalan Benteng Betawi yang seharusnya sebagai pembatas jalan yang ditanami banyak pohon namun dijadikan sebagai tempat parkir mobil dan sepeda motor bagi pengguna KRL, dan trotoar yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki juga digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor untuk pengguna KRL. Belum tersedianya lahan parkir untuk pengguna KRL membuat kemacetan pada jalan Benteng Betawi di saat jam sibuk.

Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam perancangan kali ini adalah “Bagaimana merancang ulang kegiatan dan ruang pada bangunan, mengembangkan integrasi antar moda, dan membuat perancangan dengan konsep ornament arsitektur Betawi di terminal Poris Plawad”. Dari permasalahan tersebut ada tiga tujuan perancangan yang diangkat, yakni (1) Menjadikan terminal Poris Plawad sebagai terminal yang terintegrasi dengan stasiun Bataceper guna memudahkan pengguna antar moda; (2) Merancang terminal dengan konsep ornament arsitektur Betawi; (3) Merancang terminal Poris Plawad yang memaksimalkan kegiatan dan ruang pada bangunan.

2. METODE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

2.1.1 Observasi/Survey Lapangan

Observasi lapangan adalah Langkah penting dalam proses perencanaan dan perancangan ulang terminal, ada beberapa Langkah yang dapat diambil selama observasi lapangan untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan seperti kondisi eksisting, analisis sinar matahari, arah angin, identifikasi masalah dan potensi, perbandingan dengan standar dan data pendukung lainnya. Dengan melakukan observasi lapangan yang cermat dan sistematis, dapat mengumpulkan data-data primer yang diperlukan untuk merencanakan dari merancang ulang terminal dengan memperhatikan kondisi eksisting, permasalahan yang ada, serta potensi yang dimanfaatkan.

2.1.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan Langkah penting dalam penulisan laporan, karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, teori, dan praktik terbaik yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan melalui studi literatur seperti buku referensi, jurnal akademik, konferensi dan seminar, website dan database, tesis dan disertasi, dan studi kasus. Dengan melakukan studi literatur yang komprehensif dan beragam, akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu dan solusi terkait perencanaan dan perancangan terminal.

2.1.3 Studi Banding

Studi banding merupakan metode yang efektif untuk memperoleh pengetahuan, referensi dan wawasan yang dapat diterapkan. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam melakukan studi

banding seperti identifikasi terminal yang terintegrasi di dalam maupun di luar negeri, pengumpulan informasi, analisis perbandingan, dan evaluasi. Dengan melakukan studi banding yang cermat dan sistematis akan memperoleh wawasan dan membantu merancang solusi yang efektif dan inovatif.

2.2 Parameter dan Indikator

Parameter yang ada merupakan hasil dari pengolahan data terhadap permasalahan perancangan kali ini, sehingga nantinya dalam tahap perencanaan dan perancangan akan lebih terarah dan sesuai tujuan. Terdapat pula indikator yang dikembangkan dari parameter, hal ini untuk mengukur keberhasilan dari parameter yang dibuat.

Tabel 1 Parameter dan Indikator

No.	Tujuan	Parameter	Indikator
1.	Menghasilkan rancangan terminal bus Poris Plawad dengan mengintegrasikan antar moda angkutan dengan stasiun Batuceper	Menyediakan fasilitas pelayanan yang sesuai dengan PM Perhubungan No. 40 Tahun 2015, dan PM Perhubungan No. 24 Tahun 2021.	1. Pelayanan Keselamatan • Fasilitas Pejalan Kaki • Fasilitas Keselamatan jalan • Jalur evakuasi • Alat pemadam kebakaran • Pos, fasilitas dan petugas Kesehatan • Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum • Fasilitas perbaikan ringan kendaraan • Informasi fasilitas keselamatan • Informasi fasilitas Kesehatan • Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan 2. Pelayanan Keamanan • Fasilitas keamanan • Media pengaduan gangguan keamanan

No.	Tujuan	Parameter	Indikator
			• Petugas keamanan\ 3. Pelayanan Kehandalan/keteraturan • Loket penjualan tiket • Kantor penyelenggara terminal, ruang kendali dan manajemen sistem informasi • Petugas operasional terminal 4. Pelayanan Kenyamanan • Ruang tunggu • Toilet • Fasilitas peribadatan/musholla • Rumah makan • Fasilitas dan petugas kebersihan • Tempat istirahat awak kendaraan • Area merokok • Drainase • Area yang tersedia jaringan internet • Ruang baca • Lampu penerangan ruangan 5. Pelayanan Kemudahan/Keterjangkauan • Letak jalur pemberangkatan • Letak jalur kedatangan • Informasi pelayanan

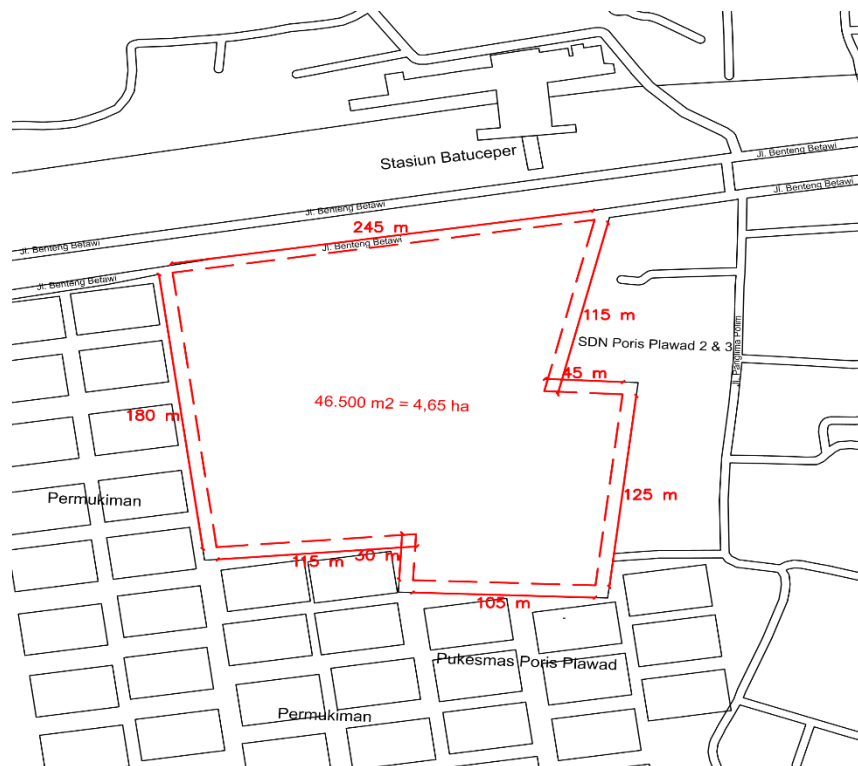
No.	Tujuan	Parameter	Indikator
			• Informasi angkutan lanjutan • Informasi gangguan perjalanan kendaraan angkutan umum • Tempat penitipan barang • Fasilitas pengisian baterai • Tempat naik turun penumpang • Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi 6. Pelayanan Kesetaraan • Fasilitas penyandang disabilitas • Ruang ibu menyusui/laktasi
		Sirkulasi Terminal Neufert Data Arsitek Jilid 2.	1. Putaran 90° untuk kendaraan yang kaku dan panjangnya 12m 2. Putaran 180° untuk kendaraan kaki, Panjang 12m 3. Terminal dengan putaran kecil 4. Peron luar pada tikungan/putaran
		Standar Peron Bus Neufert Data Arsitek Jilid 2.	1. Peron tegak lurus 2. Peron jalur khusus mendahului 3. Peron dengan kemiringan 45° 4. Peron tegak lurus dan diagonal
		Standar Parkir Bus Neufert Data Arsitek Jilid 2.	1. Susunan parkir tegak lurus 2. Susunan parkir berbentuk radial

No.	Tujuan	Parameter	Indikator
2.	Menghasilkan rancangan terintegrasinya Terminal Poris Plawad dengan Stasiun Batucapeper menggunakan <i>Skybridge</i> .	Pedoman Badan Lingkungan dan Keselamatan Jalan PUPR 2023 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.	1. Ketinggian minimum 5,1 m 2. Memiliki lebar minimum 2 m 3. Tinggi tanjakan minimum 15 cm dan maksimum 18 cm 4. Lebar injakan 30 cm 5. Jembatan penyebrangan orang harus dilengkapi dengan pegangan rambat dengan tinggi 0,80 m dari lantai 6. Jembatan penyebrangan orang harus dilengkapi dengan pagar yang memadai dan tidak menutup secara massif sehingga pergerakan orang dapat terlihat
3.	Menghasilkan rancangan desain yang memuat Arsitektur Tradisional Betawi	Ornamen-ornamen Arsitektur Betawi	1. Bunga melati 2. Gigi balang 3. Ginggang 4. Tapak jalak 5. Batik Betawi

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi dan Data Site



Gambar 1 Lokasi Terminal Poris Plawad

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Perancangan dan perencanaan menggunakan site eksisting bangunan terminal Poris Plawad yang terletak di Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Area sekitar Terminal Bus Poris Plawad berupa Jalan raya Benteng Betawi, Pasar, sekolah dasar, stasiun kereta api, dan permukiman warga. Luas lahan terminal Poris Plawad adalah 46.500 m².

Batasan-batasan dari lahan terminal ini adalah sebagai berikut:

Utara : Jalan Benteng Betawi
Barat : Permukiman
Selatan : permukiman
Timur : Permukiman dan Sekolah Dasar

3.2 Evaluasi Purna Huni

Tabel 2 Evaluasi Purna Huni Terminal Poris Plawad

No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
1.	Keselamatan			
	a. Lajur Pejalan Kaki	Tersedia lajur pejalan kaki yang meminimalkan crossing dengan kendaraan bermotor	Tidak tersedia jalur pejalan kaki, sehingga seringkali didapati pejalan kaki berlalu lalang di terminal saat kendaraan umum sedang	x

No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
			berjalan dan dapat membahayakan pengguna terminal.	
	b. Keselamatan Jalan (Rambu, marka, pagar, penerangan jalan)	Tersedia fasilitas keselamatan jalan yang tersedia, seperti rambu, marka, penerangan jalan, dan pagar.	Tidak terdapat marka keselamatan dalam area terminal, dan tidak terdapat pembatas, hanya terdapat lampu penerangan dalam area luar terminal dan area dalam terminal'	x
	c. Jalur Evakuasi	Dalam terminal ada jalur evakuasi dan titik kumpul bencana	Tidak terdapat marka jalur evakuasi dan titik kumpul darurat dalam terminal.	X
	d. Alat Pemadam Kebakaran	Alat pemadam kebakaran yang tersedia untuk digunakan dalam situasi darurat	Tersedia alat pemadam kebakaran seperti APAR di dalam terminal, namun tidak ada hydrant dan alat pemadam kebakaran lainnya.	√
	e. Pos dan Petugas Kesehatan	Tersedia pos, fasilitas dan petugas Kesehatan yang berada di dalam lingkup terminal.	Pos pelayanan Kesehatan berada di sisi barat bangunan terminal di dekat ruang tunggu, namun pos tersebut selalu dalam keadaan terkunci dan tidak ada petugas Kesehatan yang berjaga.	√
	f. Fasilitas Pemeriksaan Kendaraan	Untuk memastikan bahwa kendaraan umum yang beroperasi dalam kondisi jalan yang layak, adaa pos, fasilitas, dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan yang tersedia.	Tersedia fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan di dalam terminal untuk memastikan kendaraan yang beroperasi dalam keadaan layak jalan.	√
	g. Fasilitas Ringan Perbaikan Kendaraan	Tersedia tempat perbaikan ringan untuk kendaraan umum yang mengalami kerusakan ringan.	Tersedia fasilitas perbaikan ringan seperti bengkel di dalam terminal untuk kenadaan yang mengalami kerusakan ringan.	√
	h. Informasi Fasilitas Keselamatan	Inormasi tentang fasilitas keselamatan tersedia, serta rute evakuasi yang mudah dan terlihat.	Tidak tersedia informasi fasilitas keselamatan, petuinjuk jalur evakuasi dan juga titik kumpul darurat di dalam terminal.	x
	i. Informasi Fasilitas Kesehatan	Informasi fasilitas Kesehatan yang mudah diakses dan mudah	Pos pelayanan Kesehatan berada di sisi barat bangunan terminal di dekat ruang	√

No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
		dilihat oleh pengguna terminal.	tunggu, namun pos tersebut selalu dalam keadaan terkunci dan tidak ada petugas Kesehatan yang berjaga.	
2.	Keamanan			
	a. Fasilitas Keamanan	Tersedia pos keamanan, kamera pengawasan, dan titik pengamanan tertentu.	Tersedia pos keamanan, namun tidak tersedia kamera pengawasan dan titik pengamanan tertentu di dalam terminal	√
	b. Media Pengaduan Gangguan Keamanan	Stiker yang menunjukan bagaimana mengadukan layanan keamanan harus ditempatkan secara strategis, mudah dilihat, dan mudah dibaca.	Tidka tersedia stiker yang berisi aduan layanan keamanan di area terminal	x
	c. Petugas Keamanan	Minimal ada satu petugas keamanan yang berseragam dan mudah dilihat.	Tidak terdapat petugas keamanan yang bertugas mengamankan area terminal.	x
3.	Keteraturan			
	a. Informasi Jadwal Keberangkatan Kendaraan	Secara tertulis tersedia jadwal kedatangan dan keberangkatan, tarif kendaraan umum, dan informasi tentang pelaksanaan jadwal.	Tidak tersedia jadwal keberangkatan dan kedatangan kendaraan serta besaran tarif kendaraan. Penumpang hanya tahu jadwal keberangkatan dari tiket yang sudah dibeli, namun terkadang jadwalnya tidak sesuai dengan yang ada di tiket, sehingga penumpang harus menunggu dan tidak mengetahui dengan pasti kapan bus akan datang/berangkat.	x
	b. Jadwal Kendaraan umum dan Trayek Lanjutan	Jadwal kendaraan umum tersedia dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak tersedia dalam trayek lanjutan, serta tidak melaksanakan jadwal secara tertulis.	Tidak tersedia jadwal kendaraan umum yang berada di lanjutan atau tidak tersedia dalam trayek lanjutan.	x
	c. Loker Penjualan Tiket	Loker penjualan tiket yang bersifat tetap dan teratur.	Loker tiket tersedia di sisi barat dan timur bangunan terminal, pada sisi barat disediakan untuk tujuan	√

No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
			pulau jawa, sedangkan untuk sisi timur disediakan untuk tujuan pulau sumatera	
	d. Ruang Pengelola Terminal	- Tersedia kantor penyelenggara terminal, <i>control room</i> dan SIM terminal - Luas disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan pegawai.	Tersedia ruang kantor penyelenggara, namun ruangnya terlihat sempit dengan petugas yang cukup banyak.	√
	e. Petugas Operasional Terminal	Petugas operasional terminal bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengontrol operasional terminal.	Tersedia petugas terminal yang mengatur operasional terminal.	√
4.	Kenyamanan			
	a. Ruang Tunggu	- Tersedia tempat duduk - Area bersih 100% sejuk dan tidak berbau yang berasal dari terminal - Dilakukan kanalisasi penumpang dan klasifikasikan berdasarkan zona	Tersedia tempat dan ruang tunggu untuk penumpang dan penjemput, namun ruang tunggu tersebut tidak dibedakan berdasarkan zona penumpang, yaitu area keberangkatan dan kedatangan. Kondisi ruang tunggu pada terminal tidak sejuk dikarenakan kurangnya penghawaan di dalam terminal, sehingga penumpang ataupun penjemput lebih memilih untuk menunggu diluar ruangan dibandingkan didalam ruang tunggu.	x
	b. Toilet	- Pria (1 urinoir, 1 WC, 1 WC penyandang disabilitas, 1 wastafel) - Wanita (1 WC, 1 WC penyandang)	Terdapat toilet pada terminal, namun toilet pria dan Wanita digabung menjadi satu, sehingga membuat tidak privasi masing-masing pengguna baik pria dan Wanita. Di dalam toilet terdapat 5 WC, 3 urinoir, 2 wastafel, dan 1 WC untuk	x

No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
		disabilitas, 1 wastafel) - Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal	penyandang disabilitas.	
	c.Fasilitas Peribadatan/musholla	- 3 orang (laki-laki atau Perempuan) - Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal	Terdapat musholla di dalam terminal, musholla untuk pria dan Wanita terpisah, masing-masing musholla menampung ± 10 orang jamaah.	√
	d. Ruang Terbuka Hijau	- Tersedia ruang terbuka hijau minimum 30% luas lahan - Terdapat alat-alat kebersihan, penyiraman taman - Terdapat sampah yang terpisah antara sampah kering dan sampah basah	Kawasan terminal poris plawad hanya terdapat beberapa tanaman dan pohon-pohon besar.	√
	e. Rumah Makan	Tersedia fasilitas rumah makan sesuai kebutuhan	Tersedia kios-kios makanan ringan didalam bangunan terminal, untuk makanan berat terdapat di luar bangunan terminal, terdapat banyak kios-kios liar yang ada di kawasan terminal, yang memuat terminal terlihat kumuh.	√
	f. Fasilitas dan Petugas Kebersihan	Tersedia fasilitas dan petugas kebersihan.	Tersedia fasilitas dan petugas kebersihan di area terminal.	√
	g. Tempat Istirahat Awak Kendaraan	Tersedia tempat untuk para kru/awak kendaraan beristirahat.	Tidak tersedia tempat istirahat untuk para kru/awak kendaraan, sehingga mereka terbiasa istirahat di depan	x

No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
			kios-kios makanan	
	h. Area Merokok	Tersedia area merokok (<i>smoking area</i>) agar tidak mengganggu pengunjung lain.	Tidak tersedia area untuk merokok di terminal, sehingga banyak pengguna yang merokok sembarangan dan mengganggu pengguna terminal lainnya.	x
	i. Lampu Penerangan Ruang	Ada lampu penerangan ruangan yang memiliki intensitas Cahaya 300 lux per 100 m ² .	Tersedia lampu penerangan pada ruangan, dan diluar ruangan terminal.	√
5.	Kemudahan/Keterjangkauan			
	a. Letak Jalur Pemberangkatan	- Letak jalur keberangkatan kendaraan tetap dan teratur - Tidak boleh terdapat crossing kendaraan - Jalur penurunan penumpang terpisah	Jalur keberangkatan dan kedatangan kendaraan berada dalam satu jalur. Hal tersebut menyebabkan sirkulasi dalam terminal menjadi terminal menjadi tidak tertata karena area pemberangkatan penumpang dalam satu jalur yang sama.	x
	b. Letak Jalur Kedatangan	- Letak jalur kedatangan kendaraan tetap dan teratur - Tidak boleh terdapat crossing kendaraan - Jalur penurunan penumpang terpisah	Jalur keberangkatan dan kedatangan kendaraan berada dalam satu jalur. Hal tersebut menyebabkan sirkulasi dalam terminal menjadi terminal menjadi tidak tertata karena area pemberangkatan penumpang dalam satu jalur yang sama.	x
	c. Informasi Pelayanan	Visual - Denah/layout terminal - Nomor trayek, nama PO, dan kelas pelayanannya - Nama terminal keberangkatan - jadwal - tarif	Tidak tersedia informasi visual seperti denah/layout terminal maupun informasi mengenai kendaraan umum, hanya terdapat nama PO saja yang berada di loket tiket.	x

No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
		- peta jaringan Diletakkan di tempat yang mudah dilihat dan mudah dibaca, seperti di ruang tunggu umum dan dekat dengan loket.		
		Audio : - informasi pelayanan - kejadian khusus dan gangguan Ditempatkan di tempat Dimana orang yang menggunakan layanan dpaat menderngarnya dengan mudah dengan intensitas 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada saat ini.	Tidak terdapat informasi melalui audio mengenai gangguan yang terjadi di dalam terminal maupun informasi keterlambatan kendaraan umum, sehingga membuat penumpang tidak tahu apakah bus yang akan datang tepat waktu atau terlambat.	x
	d. Tempat Naik Turun Penumpang	Untuk memudahkan orang untuk naik ke bus atau turun dari bus, platform adalah setinggi lantai bus	Tidak tersedia platform	x
	e. Tempat Parkir Kendaraan	Tempat parkir yang disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia untuk kendaraan roda empat dan roda dua.	Terdapat parkir untuk kendaraan roda 2 dan roda 4, namun masih banyak roda 2 atau roda 4 yang parkir sembarangan, seperti parkir di area kedatangan dan keberangkatan bus, ataupun di tempat yang tidak seharusnya dijadikan temoat untuk parkir, yang mana akan membuat sirkulasi didalam terminal menjadi tidak tertata Parkir roda 2 juga terbagi untuk pengguna terminal bus dan stasiun kereta api, dikarenakan pada stasiun kereta api tidak terdapat lahan untuk parkir, sehingga pengunjung lebih memilih untuk parkir di area terminal ataupun di parit jalan Benteng Betawi yang	x

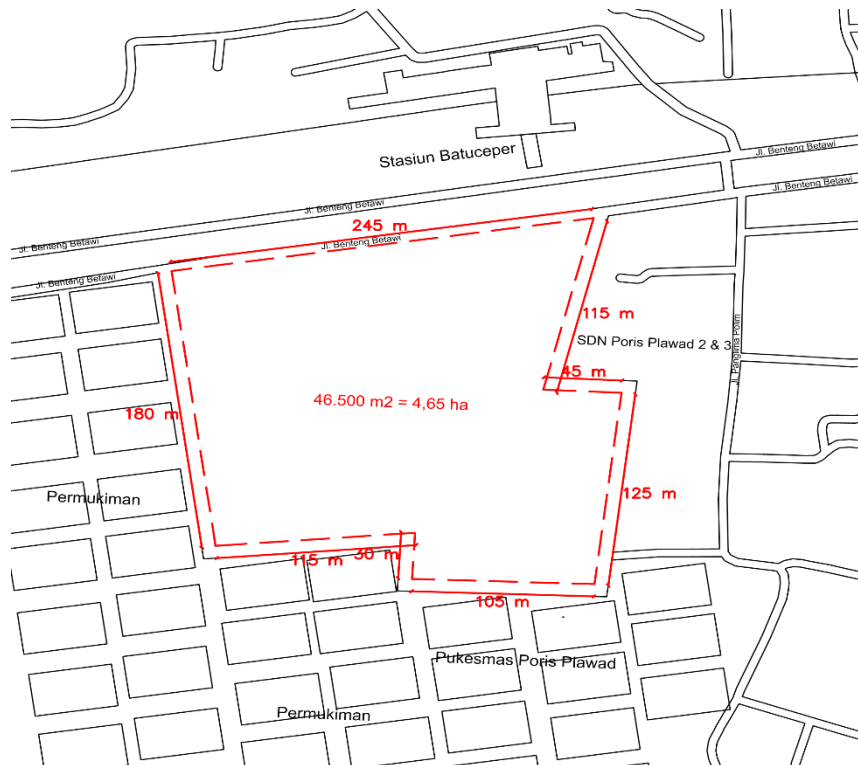
No.	Aspek Fasilitas	Kriteria	Keadaan Lapangan	Check
			seharusnya menjadi lahan terbuka hijau namun sebaliknya dipakai sebagai lahan parkir bagi pengguna stasiun kereta.	
6.	Kesetaraan			
	a. Ruang Ibu Menyusui	Tersedia ruang tertutup khusus dan fasilitas lengkap yang dirancang khusus untuk ibu menyusui dan bayi.	Tersedia ruang untuk ibu menyusui dalam area terminal, namun hanya berbentuk bilik kotak dan hanya menampung untuk 1 orang penumpang.	√

(Sumber: Lampiran Menteri Perhubungan Nomor PM 40 Tahun 2015 dan Analisa pribadi, 2024)

3.3 Gagasan Desain Perancangan

Perencanaan dan penataan kembali Terminal Poris Plawad dan dengan mengintegrasikannya dengan stasiun Batuceper merupakan suatu upaya agar yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan kegunaan terminal tersebut agar berfungsi secara maksimal dan dapat memudahkan pengguna antar moda untuk berpindah antar moda. Dengan diadakannya pengembangan dan penataan ulang kembali terminal diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dan menjadikan terminal sebagai salah satu wadah utama penyedia transportasi umum di Kota Tangerang. Penataan kembali Terminal Poris Plawad berfokus pada poin-poin penting dalam perencanaan terminal. Sehingga dengan diadakannya redesain terminal dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung dan pengelola terminal.

3.4 Analisis Bentuk dan Besaran Tapak



Gambar 2 Site Eksisting Terminal Poris Plawad

(Sumber : Analisis Pribadi 2024)

Perancangan dan perencanaan menggunakan site eksisting bangunan terminal Poris Plawad yang terletak di Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Area sekitar Terminal Bus Poris Plawad berupa Jalan raya Benteng Betawi, Pasar, sekolah dasar, stasiun kereta api, dan permukiman warga. Luas lahan terminal Poris Plawad adalah 46.500 m².

Terdapat beberapa peraturan tapak untuk merancang dan membangun sebuah terminal, sesuai dengan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2019 RTRW Kota Tangerang sebagai berikut:

Tabel 3 Besaran Tapak

Peraturan Bangunan	Terminal
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60%	Maka luas lantai dasar maksimal yang diizinkan $= 60\% \times 46.500\text{m}^2$ $= 27.900 \text{ m}^2$
Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1.2	Maka luas total keseluruhan lantai bangunan maksimal $= 1.2 \times 46.500\text{m}^2$ $= 55.800 \text{ m}^2$
Koefisien Dasar Hijau (KDH) min 15%	$= 15\% \times 46.500 \text{ m}^2$ $= 6.975 \text{ m}^2$ (Luas yang diizinkan untuk lahan hijau minimal 6.975 m ²)
Garis Sepadan Bangunan (GSB) = 8 m	Jarak bangunan terminal dari jalan adalah 8 m
Tinggi Bangunan max 4	Perhitungan ketinggian bangunan

(empat) lantai	= 55.800/27.900 = 2 Sesuai dengan peraturan ketinggian bangunan
----------------	---

(Sumber: RTRW Kota Tangerang dan Analisis Pribadi, 2024)

3.5 Pengguna dan Konsep Ruang

3.5.1. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Tabel 4 Data Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pada Terminal

No.	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	PENGELOLA TERMINAL			
	Kepala Terminal	Mengontrol semua kegiatan di terminal.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kantor - Rapat - Berkeliling terminal - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kantor kepala terminal - R. rapat - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Kepala seksi kebersihan, ketertiban dan keamanan	Mengontrol semua kegiatan kebersihan, ketertiban, dan keamanan terminal.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kantor - Rapat - Berkeliling terminal - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kantor kepala seksi kebersihan, ketertiban, dan keamanan - R. rapat - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Kepala seksi pengaturan operasional	Mengontrol semua kegiatan operasional di terminal.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kantor - Rapat - Berkeliling terminal - Ishoma	- Parkir pengelola - Kantor kepala seksi operasional - R. rapat - Foodcourt - Dapur - Musholla

No.	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
			- Pulang	
	Petugas kebersihan	Bertanggung jawab membersihkan lingkungan pada terminal.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kantor - Rapat - Berkeliling terminal - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kantor kepala seksi kebersihan - R. rapat - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Petugas keamanan	Bertanggung jawab mengontrol keamanan pada terminal	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kantor - Mengontrol kemananan terminal melalui monitor - Patrol - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kantor kepala seksi keamanan - R. rapat - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Pwtugas mekanikal elektrik	Bertanggung jawab mengontrol sistem utilitas pada terminal.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kantor - Menuju ruangan peralatan M.E - Memperbaiki kerusakan - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kantor petugas M.E - R. peralatan M.E - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Petugas administrasi	Betugas menangani administrasi terminal.	- Datang - Memarkirkan	- Parkir pengelola - Kantor petugas

No.	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
			kendaraan - Menuju kantor - Bekerja - Ishoma - Pulang	administrasi - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Petugas informasi	Bertugas memberi informasi kepada pengunjung terminal.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju meja informasi - Memberikan informasi - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kantor petugas informasi (r. informasi) - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Petugas tiket	Melayani penjualan tiket peron.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju penjualan tiket - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kantor petugas tiket (loket) - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Semua pengelola	Fasilitas untuk pengelola.	- Membersihkan diri	- Toilet pria - Toilet wanita
2.	RETAIL KIOS			
	Foodcourt	Warung, café, restoran	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju foodcourt - Melayani pelanggan - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Foodcourt - Dapur - Musholla
	Souvenir	Menjual cinderamata khas	- Datang	- Parkir pengelola

No.	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
		Tangerang.	- Memarkirkan kendaraan - Menuju kios - Melayani pelanggan - Ishoma - Pulang	- Kios souvenir - Foodcourt - Musholla
	Koran dan majalah	Menjual koran, majalah, dan buku cetak lainnya.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kios - Melayani pelanggan - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kios majalah - Foodcourt - Musholla
	Makanan dan minuman ringan	Menjual makanan dan minuman ringan.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kios - Melayani pelanggan - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kios makanan dan minuman ringan - Foodcourt - Musholla
	Pengelola warung Telkom dan counter pulsa	Menjual pulsa, kuota dan lainnya yang bersangkutan dengan elektronik.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Menuju kios - Melayani pelanggan - Ishoma - Pulang	- Parkir pengelola - Kios - Foodcourt - Musholla
	Agen perjalanan	Menjual tiket untuk perjalanan	- Datang - Memarkirkan	- Parkir pengelola - Kios agen

No.	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
			kendaraan - Menuju kios - Melayani pelanggan - Ishoma - Pulang	perjalanan - Foodcourt - Musholla
	Semua pengelola kios	Fasilitas untuk semua pengelola kios.	- Metabolisme - Membersihkan diri	- Toilet pria - Toilet wanita
3.	PENGUNJUNG			
	Penumpang	Mencakup penumpang yang datang dan calon penumpang, baik pejalan kaki maupun menggunakan kendaraan pribadi.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Membeli tiket - Sholat - Makan, minum - Belanja - Melihat informasi - Menunggu bus/angkutan berangkat - Berangkat	- Parkir umum - Locket - Musholla - Foodcourt - Kios-kios - R. informasi - R. tunggu - Peron keberangkatan - peron kedatangan
	Pengantar	Pengantar menggunakan kendaraan pribadi.	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Membeli tiket - Makan, minum - Belanja - Melihat informasi - Menunggu - Pulang	- Parkir umum - Locket - Foodcourt - Kios-kios - R. informasi - R. tunggu - Peron keberangkatan - peron kedatangan
	Penjemput	Penjemput menggunakan kendaraan pribadi.	- Datang - Memarkirkan kendaraan	- Parkir umum - Locket - Foodcourt

No.	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
			- Menunggu - Makan, minum - Belanja - Melihat informasi - Menunggu - Pulang	- Kios-kios - R. informasi - R. tunggu - Peron keberangkatan - peron kedatangan
	Semua pengguna terminal	Fasilitas untuk semua pengguna terminal.	- Metabolisme - Membersihkan diri	- Toilet pria - Toilet wanita
4.	ARMADA BUS/ANGKUTAN UMUM			
	Armada bus	Mencakup armada bus antar kota.	- Datang - Menurunkan penumpang - Ngetem - Ishoma - Menaikan penumpang - Berangkat - Perawatan bus - Membersihkan bus	- Peron kedatangan - Parkir bus - Kantin armada - Mess armada - Musholla armada - Peron keberangkatan - Bengkel - Tempat cuci kendaraan
	Armada angkutan umum	Mencakup angkutan kota, angkutan antar kota, dan angkutan desa.	- Datang - Menurunkan penumpang - Ngetem - Ishoma - Menaikan penumpang - Berangkat - Perawatan angkutan umum - Membersihkan angkutan umum	- Peron kedatangan - Parkir bus - Kantin armada - Mess armada - Musholla armada - Peron keberangkatan - Bengkel - Tempat cuci kendaraan
	Kebutuhan	Fasilitas untuk	- Metabolisme	- Toilet pria

No.	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
	bersama	semua armada.	- Membersihkan diri - Sholat - Makan - Istirahat	- Toilet Wanita - Musholla - Kantin - Mess

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

3.5.2. Besaran Ruang

Dasar perhitungan besaran ruang:

- Neufert Architects Data : NAD
- Time Saver Standars : TSS
- Studi Lapangan : SL
- Standar Ruang : SR
- Satuan Ruang Parkir : SRP

Penentuan Gerak Flow:

- 10% : standar flow gerak minimum
- 20% : kebutuhan keleluasaan gerak
- 30% : runtutan kenyamanan fisik
- 40% : runtutan kenyamanan psikis
- 50% : persyaratan spesifikasi kegiatan
- 60% : keterlibatan terhadap servis kegiatan
- 100 – 200% : untuk ruang umum/hall

Tabel 4 Besaran Ruang

No.	Ruang	Kapasitas	Standar	Flow	Total Luas Ruang	Sumber
1.	PENGELOLA TERMINAL					
	Ruang Kepala Terminal	1 orang	14 m ²	25%	17,5 m ²	TSS
	Ruang Kepala Bagian Administrasi dan Staf	Ruang kepala = 1 orang Ruang staff = 5 orang	7.2 m ² /orang	30%	43.2 m ² x 0.3 = 56.16 m ² (100 m ²)	TSS
	Ruang Kepala Bagian Pemeliharaan dan Staf	Ruang kepala = 1 orang Ruang	7.2 m ² /orang	30%	43.2 m ² x 0.3 = 56.16	TSS

		staff = 5 orang			m ² (100 m ²)	
	Ruang Kepala Bagian Keamanan dan Staf	Ruang kepala = 1 orang Ruang staff = 5 orang	7.2 m ² /orang	30%	43.2 m ² x 0.3 = 56.16 m ² (100 m ²)	TSS
	Ruang Kepala Bagian Pengaturan dan Pengawasan dan Staf	Ruang kepala = 1 orang Ruang staff = 5 orang	7.2 m ² /orang	30%	43.2 m ² x 0.3 = 56.16 m ² (100 m ²)	TSS
	Ruang Kepala Bagian Pendapatan dan Staf	Ruang kepala = 1 orang Ruang staff = 5 orang	7.2 m ² /orang	30%	43.2 m ² x 0.3 = 56.16 m ² (100 m ²)	TSS
	Ruang Rapat	15 orang	35 m ²	25%	50 m ²	TSS
	Ruang Tamu	10 orang	0.9 m ² /orang	25%	12 m ²	TSS
	Ruang Arsip	4 orang	4.2 m ² /orang	30%	16,8 x 0,3 = 22 m ²	TSS
	Pantry	1 unit	9 m ² /unit	20%	11 m ²	NAD
	Pos Penarikan Retrebusi	20 orang	4 m ² /orang	25%	80 m ² x 0,25 = 100 m ²	TSS
	Gudang	5 kabinet	0.6 m ² /kabinet	25%	3 m ² x 0,25 = 4 m ²	TSS
	R. CCTV	1 orang	7.5 m ² /orang	20%	9 m ²	NAD
	KM/WC	2 bilik laki-laki 2 bilik perempuan	1.5 x 2 = 3 m ²	20%	15 m ²	NAD
Total					740.5 m²	
2.	PENGUNJUNG TERMINAL					
	Hall	1000 orang	0.9 m ² /orang	70%	900 m ² x 0,7 = 1550 m ²	NAD
	Lobby Basement	200 orang	0.9 m ² /orang	70%	180 m ² x	NAD

					0,7 = 320 m ²	
	Ruang Informasi	2 orang	3.2 m ² /orang	25%	6,4 m ² x 0,25 = 8 m ²	NAD
	Ruang Kedatangan Penumpang	800 orang	0,8 m ² /orang	100%	800 m ²	NAD
	Ruang Tunggu Keberangkatan	650 orang	0,8 m ² /orang	100%	1300 m ²	NAD
	Ruang Tunggu Keberangkatan TransJabodetabek	60 orang	1 m ² /orang	100%	100 m ²	NAD
	Loket Penjualan	51 unit / unit 2 PO	2 x 1.5 = 3 m ² /unit	20%	153 m ² x 0,2 = 183 m ² (380 m ²)	SL
	Loket Penjualan Online	10 mesin	0,8 m ² /mesin	20%	9,6 m ²	NAD
	Taman indoor	-	-	10%	200 m ²	SL
				Total	4.754 m²	
3.	RUANG PERTOKOAN					
	Kios Toko	8 unit	3 x 3 = 9 m ² /unit	80%	72 m ² x 0,8 = 130 m ²	SL
	Foodcourt	15 unit	2.5 x 3 = 7.5 m ² /unit	80%	112.5 m ² x 0,8 = 205 m ²	SL
	Area Makan	200 orang	2 m ² /orang	80%	720 m ²	NAD
				Total	1.100 m²	
4.	RUANG PENUNJANG					
	Ruang Kesehatan	6 orang	4 m ² /orang	50%	50 m ²	NAD
	Ruang Ibu Menyusui	4 orang	16 m ²	50%	40 m ²	SR
	Musholla	200 orang	0.55 x 1.1 = 0.605 m ² /orang	30%	121 m ² x 0,3 = 160 m ²	SR
	Musholla Ruang Servis dan Cuci	35 orang	0.55 x 1.1 = 0.605	30%	21.2 m ² x	

	Bus		m ² /orang		0,3 = 30 m ²	
	Ruang Istirahat Kru Angkutan	50 orang	1 m ² /orang	25%	100 m ²	SR
	Pangkalan Taksi	20 unit	600 m ²	100%	600 m ²	SRP
	Pangkalan Ojek	65 unit	112 m ²	100%	180 m ²	SRP
	ATM center	10 mesin	0.8 m ² /orang	30%	30 m ²	SR
	Toilet Laki-laki	20 toilet	1,5 m ² x 1,5 m ² = 2,25 m ²	10%	100 m ²	PLSN
	Toilet Perempuan	20 toilet	1,5 m ² x 1,5 m ² = 2,25 m ²	10%	100 m ²	PLSN
	Smoking Area	40 orang	0.86 m ² /orang	20%	50 m ²	NAD
	Penitipan Barang	100 rak	0,6 m ² /orang	25%	60 m ² x 0,25 = 75 m ² (100 m ²)	SR
	Pengaduan	2 orang	3.2 m ² /orang	30%	20 m ²	SR
				Total	1.560 m²	
5.	RUANG SERVIS					
	R. Peralatan dan Gudang	1 unit	25 m ²	20%	30 m ²	SR
	Area Cuci Bus	7 bus	42.5 m ² /kendaraan	20%	297.5 m ² x 0,2 = 350 m ²	Dishub
	Bengkel	9 unit	42.2 m ² /unit	20%	382.5 m ² x 0.2 = 460 m ²	Dishub
	Gudang (2)	5 kabinet	0.6 m ² /kabinet	25%	3 m ² x 0,25 = 3,75 m ² (60 m ²) = 120 m ²	TSS
	Ruang Genset	1 unit	24 m ²	10%	40 m ²	SR
	Ruang Teknisi	1 unit	9 m ²	10%	30 m ²	SR
	Ruang Panel PLN	1 unit	9 m ²	10%	30 m ²	SR
	Ruang Pompa	1 unit	9 m ²	10%	30 m ²	SR
	Ruang Kontrol	1 unit	9 m ²	10%	30 m ²	SR
				Total	1.120 m²	
6.	RUANG KENDARAAN					

Jalur Keberangkatan Bus	12 unit	6 jalur, 2 unit/jalur 30 (12.5 x 3.4) = 510 m ²	200%	1100 m ²	SRP
Jalur Kedatangan Bus	12 unit	6 jalur, 2 unit/jalur 12 (12.5 x 3.4) = 510 m ²	200%	1100 m ²	SRP
Jalur Keberangkatan Transjabodetabek	2 unit	56 m ²	100%	60 m ²	Analisis Kebutuhan
Parkir Bus	50 bus	42.5 m ²	200%	45 m ²	SRP
Parkir Kendaraan Pribadi Mobil	100 unit	20 m ²	100%	2000 m ²	SRP
Parkir Kendaraan Pribadi Motor	300 unit	1.4 m ²	100%	500 m ²	SRP
Parkir Kendaraan Motor (Pengguna Stasiun)	115 unit	1,4 m ²	100%	250 m ²	SRP
			Total	5.055 m²	

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

Hasil rekapitulasi perhitungan besaran ruang yang dibutuhkan adalah :

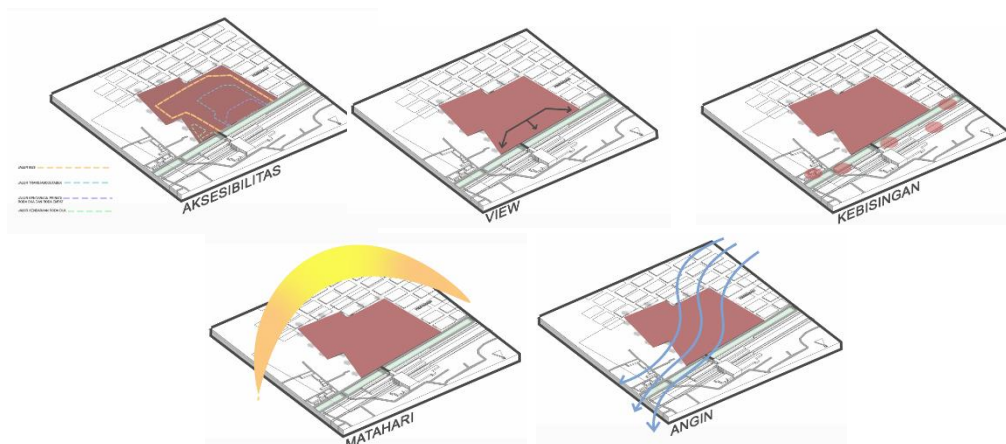
Tabel 5 Rekapitulasi Perhitungan Besaran Ruang

No.	Kelompok Ruang	Luas
1	Ruang Operasional dan Pengelola Terminal	740.5 m ²
2	Ruang Pengunjung Terminal	4.754 m ²
3	Ruang Pertokoan	1.100 m ²
4	Ruang Penunjang	1.560 m ²
5	Ruang Servis	1.120 m ²
6	Ruang Kendaraan	5.055 m ²
TOTAL		14.329,5 m²

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

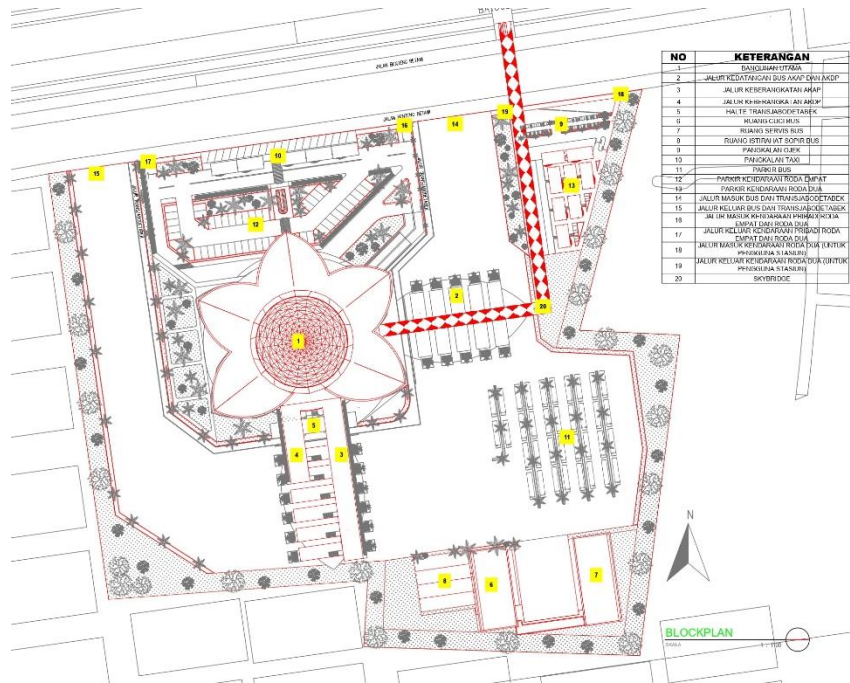
3.6 Tata Bangunan

3.6.1 Konsep Analisis Site



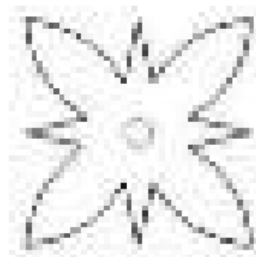
Gambar 3 Analisis Site

3.6.2 Konsep Zonifikasi

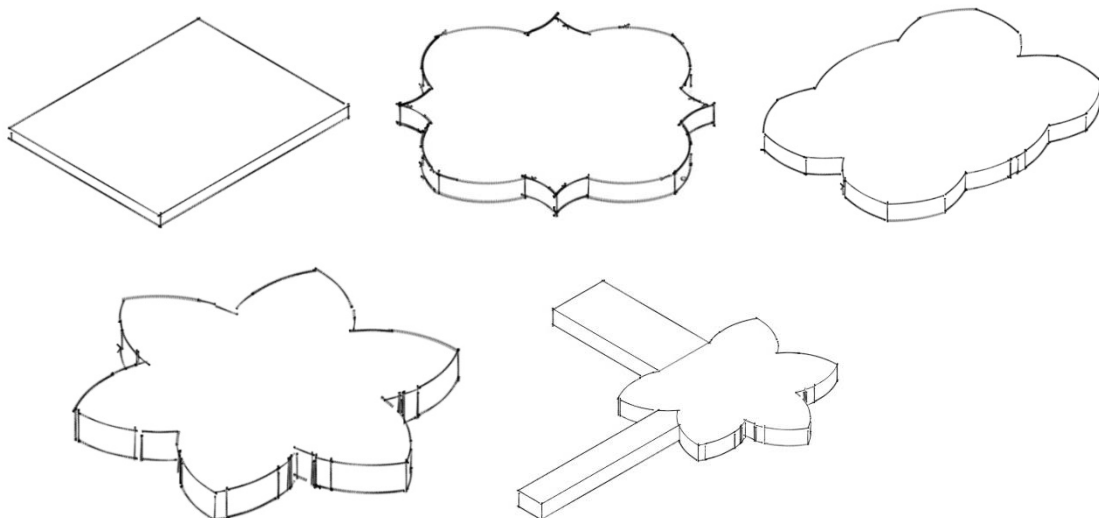


Gambar 4 Konsep Zonifikasi
(Sumber : Analisa Penulis 2024)

3.7 Konsep Bentuk



Gambar 5 Penerapan Massa Bangunan Menggunakan Bunga melati Ornamen Arsitektur Betawi
(Sumber : google.com)



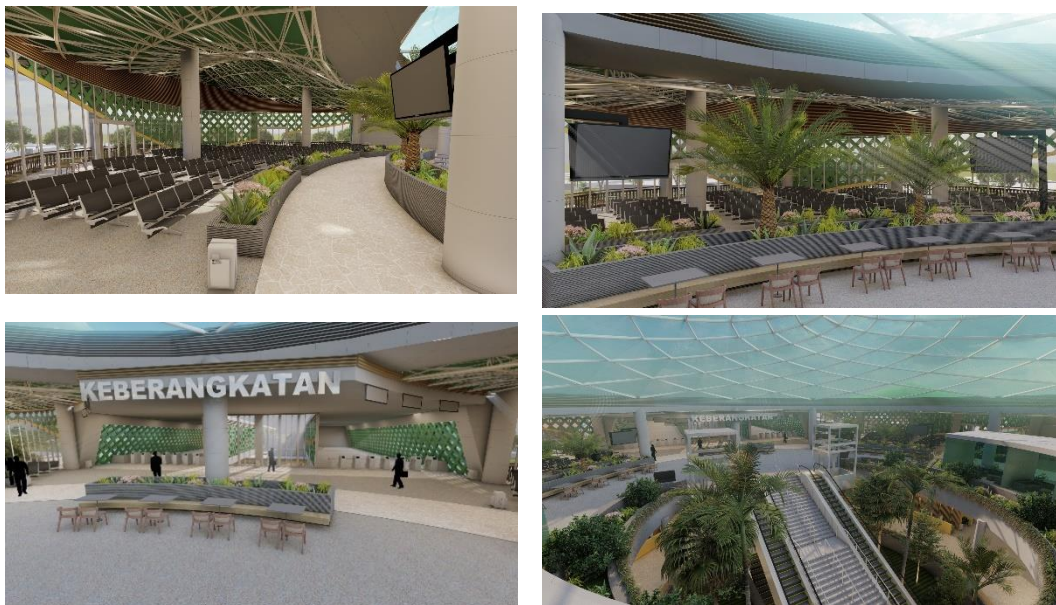
Gambar 6 Sketsa Gubahan Massa
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

Bentuk dasar bangunan dibuat sesuai dengan karakteristik site yang memiliki budaya Betawi. Dengan denah menyerupai bunga melati yang merupakan ciri khas ornament arsitektur Betawi.

3.8 Konsep Interior dan Eksterior

3.8.1 Konsep Interior

Dikarenakan proyek perencanaan ini merupakan terminal yang akan menghasilkan banyak polusi udara maka pada interior bangunan akan banyak tanaman yang dapat menyerap polusi udara seperti pakis boston, lily, lidah buaya, dracaena, dan lidah mertua. Selain menggunakan tanaman menggunakan teknologi seperti air purifier untuk menjadikan udara kotor menjadi udara bersih didalam ruangan.



Gambar 7 Interior Bangunan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

3.8.2 Konsep Eksterior

Menerapkan konsep arsitektur modern dengan penggunaan bukaan-bukaan yang lebar pada bangunan, seperti menggunakan material kaca pada bangunan akan memberikan kesan bangunan terlihat luas dan memaksimalkan pencahayaan yang masuk ke dalam bangunan.



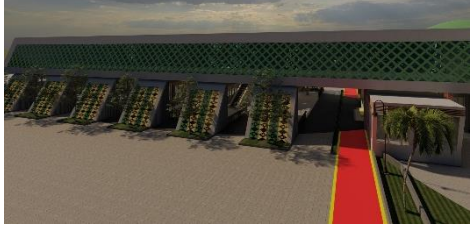
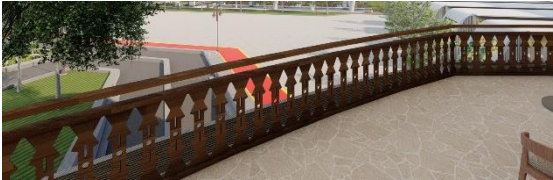
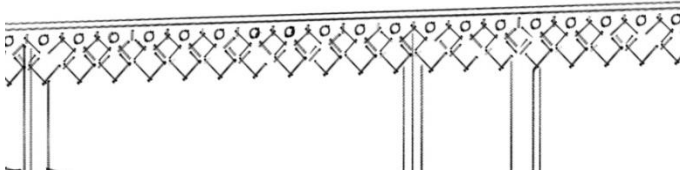
Gambar 8 Eksterior Bangunan

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

3.9 Konsep Arsitektur Betawi

Penerapan arsitektur Betawi pada bangunan menggunakan Tapak Jalak, batik Betawi, ginggang, dan gigi balang.

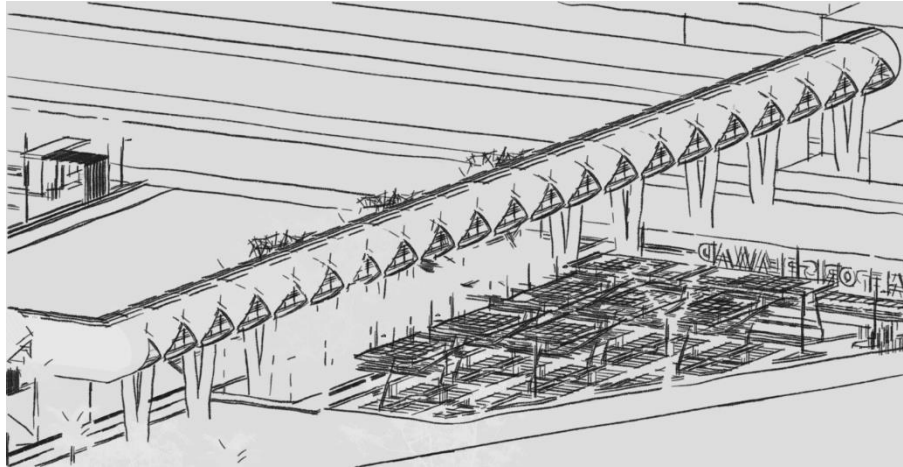
Tabel 6 Penerapan Ornamen Arsitektur Betawi

Tapak Jalak	 
Batik Betawi	
Ginggang	
Gigi Balang	

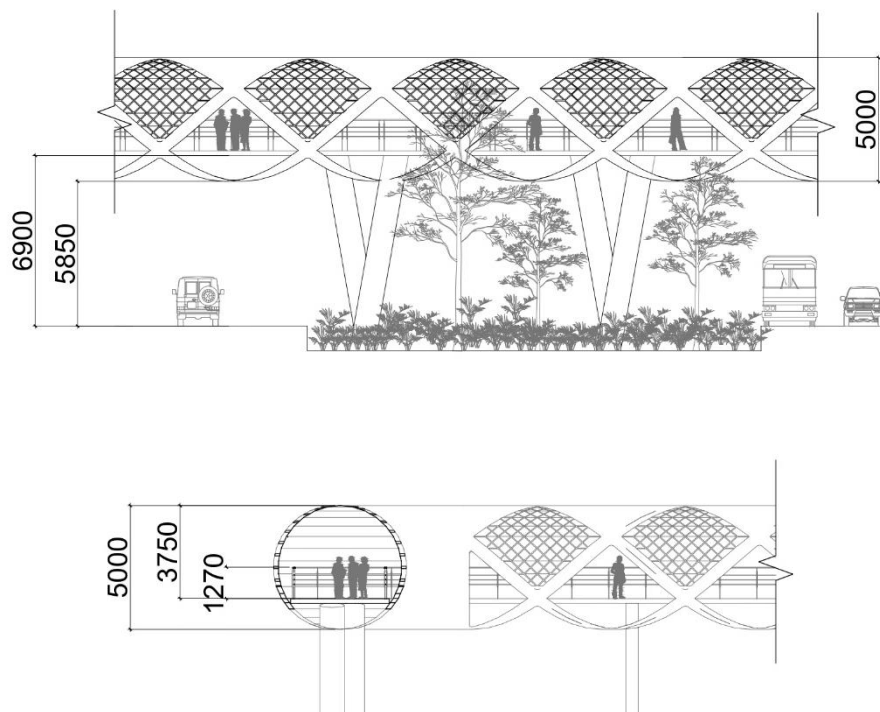
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

3.10. Konsep Skybridge

Skybridge atau jembatan penghubung, untuk menghubungkan antar moda transportasi memiliki panjang 199,5 m dengan lebar 4 m, ketinggian dari jalanan 5,85 m yang dilengkapi dengan pembatas atau railing dan tidak sepenuhnya tertutup agar melihat pergerakan manusia dan sebagai penghawaan, skybridge memiliki motif tapak jalak



Gambar 9 Skybridge
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 10 Detail Skybridge
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

4. PENUTUP

Berdasarkan permasalahan dan isu yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang terkait kurangnya fasilitas terminal yang kurang memadai, mengembangkan bangunan dengan ornamen betawi dan membutuhkannya integrasi antar moda menggunakan skybridge, maka perlu adanya pengembangan terkait rencana tersebut agar menghasilkan terminal yang sesuai dengan standar, peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Departmen Perhubungan (1996). Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- J. Amahoru, dkk (2022). Analisis Kebutuhan Armada Berdasarkan Visual Pengalihan Trayek Angkutan Kota LIN III. Jurnal Manumata Vol. 8 No. 2 Tahun 2022.
- Kementerian Perhubungan (1995). Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan.
- Kementerian Perhubungan (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan (2021). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Peraturan Menteri Indonesia No. 647, 2021, 1-43.
- Kementerian PUPR (2023). Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.
- Neufert, Ernst (1996). Data Arsitek (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst (2002). Data Arsitek (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 (2019). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tangerang 2012-2032.